

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada populasi lanjut usia dan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Hal ini didukung oleh sebuah studi analitik observasional dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di unit rawat jalan Departemen Dermatovenereologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang meneliti pengaruh keparahan penyakit kulit terhadap kualitas hidup populasi lanjut usia menggunakan *Dermatology Life Quality Index* (DLQI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien lanjut usia mengalami penyakit kulit tingkat sedang, dan hampir seluruhnya melaporkan dampak berupa penurunan kualitas hidup mereka.¹

Penelitian lain juga mencatat bahwa intervensi peningkatan hidrasi kulit berdampak signifikan pada peningkatan kualitas hidup populasi lanjut usia pada semua domain mencakup domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan instrumen WHOQOL-BREF. Dengan demikian keparahan penyakit kulit pada populasi lanjut usia secara langsung dan signifikan memperburuk kualitas hidup mereka, sehingga penanganan dan pencegahannya sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh.²

Pertambahan usia meningkatkan risiko berbagai penyakit dermatologis.³ Populasi lanjut usia atau yang biasa disebut lansia merupakan kelompok individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Prevalensi penyakit kulit pada populasi lansia menunjukkan angka yang cukup tinggi di berbagai belahan dunia. Berdasarkan analisis global terhadap beban penyakit kulit, ditemukan bahwa sekitar 30–70% populasi mengalami setidaknya satu jenis gangguan kulit, dengan angka yang lebih tinggi pada kelompok lansia dan populasi berisiko lainnya.⁴ Di Indonesia, prevalensi penyakit kulit berkisar antara 4,60% hingga 12,95%, menempati posisi ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak. Di Sumatera Barat, penyakit kulit juga termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak, dengan jumlah kasus mencapai 5.995 atau sekitar 5,20% pada tahun 2020.⁵

Jumlah lansia di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun

2023, angka harapan hidup laki-laki mencapai 70,17 tahun dan perempuan 74,18 tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, dimana laki-laki memiliki angka harapan hidup 69,93 tahun, sementara perempuan tetap di 74,18 tahun.⁶ Peningkatan populasi ini mengindikasikan bahwa penyakit kulit pada lansia akan menjadi beban kesehatan yang lebih besar.

Populasi lansia mengalami berbagai perubahan fisiologis yang meningkatkan kerentanannya terhadap penyakit. Data Profil Statistik Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 60 tahun ke atas memiliki angka kesakitan tertinggi, yakni 21,11%.⁷ Salah satu penyakit yang dapat mengenai populasi lansia adalah penyakit kulit.⁷

Beberapa faktor yang terlibat dalam menimbulkan penyakit kulit pada lansia di antaranya perubahan fisiologis akibat penuaan, paparan sinar ultraviolet, penyakit penyerta seperti diabetes, penggunaan obat-obatan, serta faktor gaya hidup seperti pola makan dan kebiasaan merokok.⁸

Perubahan kulit pada lansia dapat terjadi secara intrinsik akibat proses penuaan alami, seperti penipisan lapisan kulit, berkurangnya aliran darah, menurunnya elastisitas akibat perubahan struktur kolagen, serta melemahnya fungsi imun yang mengurangi kemampuan kulit melawan infeksi. Selain itu, perubahan ekstrinsik akibat paparan sinar matahari dalam jangka panjang juga berkontribusi terhadap penuaan kulit, menyebabkan kulit menjadi kendur, rapuh, mudah memar, serta munculnya bintik hitam, pelebaran pembuluh darah di wajah, dan tekstur kulit yang kasar.⁹

Penyakit kulit pada lansia merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan sering kali diabaikan. Pasien lansia sering mengalami lebih dari satu penyakit yang menyebabkan gejala penyakit kulit tidak khas dan bisa tumpang tindih dengan gejala penyakit lain, sehingga menyulitkan identifikasi kondisi dermatologis yang tepat.⁸ Hal ini menyebabkan data tentang karakteristik penyakit kulit pada geriatri di banyak fasilitas kesehatan masih terbatas.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai pola penyakit kulit pada lansia di berbagai negara. Sebuah studi di Polandia menemukan bahwa lentigo solaris, angioma senilis, xerosis, keratosis seboroik, varises, edema tungkai bawah, dan pruritus merupakan penyakit kulit yang paling umum pada lansia.¹⁰ Studi lain

di India menunjukkan penyakit kulit yang paling sering terjadi adalah eksim, diikuti oleh infeksi jamur pada lansia laki-laki dan dermatitis kontak pada lansia perempuan.³ Tren berdasarkan usia menunjukkan bahwa dermatitis paling sering terjadi pada kelompok usia 80–89 tahun, sementara penyakit keganasan lebih banyak ditemukan pada kelompok usia 70–79 tahun. Selain itu, penyakit sistemik seperti hipertensi dan diabetes melitus memiliki keterkaitan dengan kondisi dermatologis, terutama eksim dan infeksi jamur, yang lebih umum terjadi pada penderita diabetes.³

Sebuah penelitian di Eropa menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti paparan sinar ultraviolet dan kebiasaan perawatan kulit turut berperan dalam mempercepat penuaan kulit dan meningkatkan risiko penyakit kulit.¹¹ Namun, penelitian-penelitian ini memiliki keterbatasan dalam konteks populasi Indonesia, yang memiliki perbedaan iklim, kebiasaan hidup, dan faktor genetik yang turut memengaruhi kejadian penyakit kulit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat ditemukan bahwa xerosis kutis merupakan jenis penyakit kulit terbanyak pada pasien geriatri yang didominasi oleh pasien berjenis kelamin laki-laki.¹² Sementara itu, data spesifik mengenai pola penyakit kulit pada lansia di wilayah Sumatera Barat masih terbatas.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan utama di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil observasi awal pada data rekam medis di RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan tren peningkatan kunjungan pasien lansia di Poliklinik Kulit dan Kelamin dengan jumlah kunjungan sebesar 969 kunjungan pada tahun 2024. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kunjungan di tahun 2023 yaitu sebesar 911 kunjungan. Namun hingga kini, penelitian mengenai karakteristik penyakit kulit pada lansia di rumah sakit tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penyakit kulit pada lansia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah karakteristik penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik umum pasien lanjut usia dengan penyakit kulit di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia.
3. Mengetahui distribusi frekuensi penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan jenis kelamin.
4. Mengetahui distribusi frekuensi jenis penyakit kulit pada pasien lanjut usia di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi jenis penyakit kulit pada pasien lanjut usia di Ruang Perawatan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi komorbid pada pasien lanjut usia dengan penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi komorbid pada pasien lanjut usia dengan penyakit kulit di Ruang Perawatan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terkait karakteristik penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan sumber informasi data mengenai karakteristik penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Menjadi referensi kepustakaan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyakit kulit pada pasien lanjut usia.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

1. Meningkatkan wawasan pembaca mengenai karakteristik penyakit kulit pada pasien lanjut usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mendorong upaya pencegahan (preventif) melalui edukasi kepada masyarakat, khususnya dewasa dan lansia, mengenai perlindungan dari sinar matahari dan perawatan kulit yang baik dengan menjaga kebersihan dan kelembapan kulit.
3. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap deteksi dini kelainan kulit pada lansia sehingga mendorong pencarian pertolongan medis lebih cepat untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup

